

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dengan analisis yang telah dimantapkan peneliti memiliki kesimpulan bahwa :

Model pola asuh orang tua siswa kelas XII di MAN 4 Kediri ini memiliki keragaman yang cenderung pada pola asuh demokrasi. Alasan peneliti memberikan kesimpulan ini adalah dikarenakan nilai dari setiap pola asuh yang diujikan (dalam angket) memiliki kesetaraan. Tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara ketiga model pola asuh.

Terlepas dari model pola asuh orang tua yang beragam, tingkat kemandirian dalam belajar siswa kelas XII di MAN 4 Kediri ini tergolong sangat baik atau 85% hampir seluruh siswa kelas XII IPA akan melakukan belajar mandiri tanpa permintaan dan dorongan dari orang tua.

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar anak yang dinyatakan dalam uji linieritas dengan $F_{hitung} 0,00627 \leq F_{tabel} 3,930$ maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara variable X (model pola asuh orang tua) dengan variable Y (kemandirian dalam belajar) atau model regresi berpola linier. Namun dalam analisis regresi sederhana menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pola asuh orang tua dengan kemandirian dalam belajar siswa kelas XII di MAN 4 Kediri. Dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi yang hanya 0,09% saja artinya sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang ideal guna membimbing anak untuk mencapai masa perkembangannya berada proses yang baik. Pentingnya pola asuh yang berpotensi pada perkembangan proses belajar dan pembentukan karakter ini akan sangat terlihat dikemudian hari ketika anak sudah dewasa. Anak akan mewarisi perilaku serta hal – hal yang dilakukan orang tua semasa perkembangannya.
2. Bagi Guru kaitannya dengan kemandirian belajar siswa yang erat juga dengan hasil belajar siswa. Hal ini sedikit samar namun berpotensi juga akan membantu siswa dalam belajar. Siswa yang cenderung tida peduli dengan belajarnya memiliki 2 asumsi, yang pertama adalah belajar bukan bidangnya dan yang kedua adalah waktu belajarnya terganggu. Ketika guru melihat asumsi yang kedua pada siswa, alangkah baiknya guru memberikan pendekatan yang lebih pada siswa, untuk mencari tahu faktor yang membuat belajarnya terganggu. Dalam keadaan lain siswa yang merasa diperhatikan akan merasa bahwa diirnya memegang harapan untuk orang lain dan cenderung akan menumbuhkan rasa ingin mewujudkan harapan tersebut.

3. Bagi Sekolah disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua terkait pentingnya pola asuh ideal bagi perkembangan belajar anak. Selain perkembangan belajar sendiri, pola asuh juga akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak yang sedang dalam proses sempurna.